

**THE EFFECT OF THE APPLICATION OF THE TWO STAY TWO  
STRAY (TSTS) COOPERATIVE LEARNING MODEL ON LEARNING  
OUTCOMES IN INTEGRATED IPS LESSONS  
AT SMPN 1 SIAK HULU**

**Maretta Asrina.M<sup>1</sup>, Sri Kartikowati<sup>2</sup>, Hardisem Syabus<sup>3</sup>**

Email: marettaasrina26@gmail.com<sup>1</sup>, tikokuliah@gmail.com<sup>2</sup>, Hardisem.syabus@gmail.com<sup>3</sup>

Phone Number: 081268599450

*Economic Education Studies Program  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *This research is motivated by the low learning outcomes of students in participating in IPS Tepadu learning. The purpose of this study was to determine the effect of implementing the Two Stay Two Stray (TSTS) cooperative learning model on learning outcomes in Integrated Social Studies subjects. The population in this study were all students of class VII SMPN 1 Siak Hulu which consisted of 10 classes. The sample selection was carried out using a multistage sampling technique so that a sample of class VII H and VII J was produced, each with 32 students. The data collection techniques were observation using the research instrument, the teacher and student activity observation sheet, and the test technique using the pre-test and post-test research instruments. Furthermore, the data were analyzed using the normality test, t test, and normalized gain test with the help of SPSS Version 2. When viewed from the results of the statistical test analysis with the t test data of the post-test values of the experimental and control classes, it is obtained that the sig value is  $0.000 < 0.05$  and it can be said that there is a significant difference between the experimental class and the control class. And when viewed from the normalized gain test, the experimental class obtained an n-gain value of 0.59 in the moderate category, it can be concluded that the TSTS learning model in the experimental class has a positive effect on learning outcomes in integrated social studies subjects.*

**Key Words:** *Cooperative Learning Model Two Stay Two Stray, Student Learning Out Comes.*

# PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI SMPN 1 SIAK HULU

Maretta Asrina.M<sup>1</sup>, Sri Kartikowati<sup>2</sup>, Hardisem Syabus<sup>3</sup>

Email: Marettaasrina26@gmail.com<sup>1</sup>, tikokuliah@gmail.com<sup>2</sup>, Hardisem.syabus@gmail.com<sup>3</sup>  
Phone Number: 081268599450

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS Tepadu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Siak Hulu yang terdiri dari 10 kelas. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik multistage sampling sehingga dihasilkan sampel kelas VII H dan VII J masing masing dengan siswa 32 orang. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dengan instrumen penelitian lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan teknik tes dengan instrumen penelitian pre test dan post test. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji t, dan uji *normalized gain* dengan bantuan SPSS Versi 22

Bila ditinjau dari hasil analisis uji statistik dengan uji t data nilai *post test* kelas eksperimen dan kontrol, maka diperoleh nilai sig  $0,000 < 0,05$  dan dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dan bila ditinjau dari uji *normalized gain*, kelas eksperimen memperoleh nilai *n-gain* sebesar 0,59 dengan kategori sedang, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TSTS pada kelas eksperimen berpengaruh positif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS terpadu.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Kooperatif Two Stay Two Stray, Hasil Belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya.

Di bidang pendidikan, peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Usaha yang dilakukan oleh guru agar proses belajar mengajar agar dapat berlangsung dengan baik yaitu membuat peserta didik paham dan mengerti mengenai materi yang diajarkan serta memastikan apakah siswanya belajar atau tidak. Salah satu caranya yaitu menggunakan model pembelajaran yang inovatif atau menggunakan media pembelajaran yang menarik serta memanfaatkan teknologi dalam proses belajar sehingga membuat situasi kelas menjadi lebih hidup, membuat siswa menjadi lebih aktif dan memiliki peran dalam kegiatan proses belajar sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar di kelas masih ada guru yang menggunakan metode ceramah dan guru sebagai satu-satunya sumber belajar tanpa adanya media, oleh sebab itu komunikasi yang dilakukan guru dan siswa tidak berjalan lancar.

Hal ini terjadi pada salah satu sekolah di SMPN Kampar yakni SMPN 1 Siak Hulu, diperoleh informasi bahwa penguasaan siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu tergolong rendah.

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil IPS Terpadu Tahun Ajaran 2019/2020

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	Jumlah Ketuntasan (siswa)	Persentase ketuntasan %	Keterangan
VII A	31	0 – 71	6	19,35%	Belum tuntas
		72 – 100	25	80,65%	Tuntas
VII B	32	0 – 71	17	53,12%	Belum tuntas
		72 – 100	15	46,88%	Tuntas
VII C	32	0 – 71	19	59,37%	Belum tuntas
		72 – 100	13	40,63%	Tuntas
VII D	32	0 – 71	12	37,5%	Belum tuntas
		72 – 100	20	62,5%	Tuntas
VII E	32	0 – 71	15	46,87%	Belum tuntas
		72 – 100	17	53,13%	Tuntas
VII F	32	0 – 71	21	65,62%	Belum tuntas
		72 – 100	11	34,38%	Tuntas
VII G	32	0 – 71	18	56,25%	Belum tuntas
		72 – 100	14	43,75%	Tuntas
VII H	32	0 – 71	16	50%	Belum tuntas
		72 – 100	16	50%	Tuntas
VII I	30	0 – 71	10	33,33%	Belum tuntas
		72 – 100	20	66,67%	Tuntas
VII J	32	0 – 71	16	50%	Belum tuntas
		72 – 100	16	50%	Tuntas

Sumber : SMPN 1 Siak Hulu (2019)

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian nilai siswa masih berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 72. Dari Tabel 1, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran yang telah

dilakukan oleh guru belum berlangsung secara maksimal dan efektif. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru belum tepat sehingga menyebabkan kurang optimalnya hasil belajar siswa.

Dalam hal ini, peneliti ingin mengajukan penelitian dengan menguji cobakan “Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)” sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi Ekonomi yang disajikan dalam mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII.

Model pembelajaran TSTS adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Kelebihan model pembelajaran TSTS akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut Lie (2010) bahwa model pembelajaran TSTS suatu model pembelajaran dimana siswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sedangkan Suprijono (2014) mengatakan bahwa model pembelajaran TSTS adalah model pembelajaran yang membuat proses pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih bermakna sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian ini diterapkan oleh peneliti yaitu di kelas VII SMPN 1 Siak Hulu pada mata pelajaran IPS Terpadu. Menurut Fathurrohman (2016) bahwa model pembelajaran TSTS dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkat usia siswa. Dan menurut Shoimin (2014) salah satu kelebihan model pembelajaran TSTS adalah dapat digunakan pada semua tingkatan kelas dan membantu meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran TSTS sangat cocok digunakan pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII karena bisa diterapkan pada semua mata pelajaran dan semua tingkatan kelas

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud melakukan suatu eksperimen tentang model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dengan tujuan untuk meneliti ada atau tidaknya pengaruh dan keterkaitan antara model pembelajaran dengan hasil belajar. Atas dasar asumsi tersebut, maka judul penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMPN 1 Siak Hulu.”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Siak Hulu di Jalan Kubang Raya No.14, Kubang Jaya Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020, tepatnya dari bulan September 2019 hingga bulan Maret 2020. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan bentuk penelitian eksperimen kuasi (Quasi Exsperimental) karena penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan sebab akibat antara perlakuan yang diberikan dengan kemampuan yang akan diukur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Siak Hulu yang terdiri dari 10 kelas dengan total keseluruhan siswa kelas VII yaitu 317 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode Multistage sampling dimana teknik pengambilan sampel dilakukan secara bertingkat. Dengan sampel penelitian terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen (VII H) yang terdiri dari 32 siswa dan kelas kontrol (VII J) yang terdiri dari 32 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dengan

instrumen penelitian lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan teknik tes dengan instrumen penelitian pre test dan post test. Analisis data hasil penelitian dilakukan terhadap lembar observasi dengan menganalisis lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Sedangkan instrumen tes ( pre test dan post test) dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji t, dan uji normalized gain (N-Gain)

## HASIL PENELITIAN

### 1. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Kelas Eksperimen

Tabel 2. Rata-rata Aktivitas Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS

No	Aktivitas Siswa	Nilai		
		P1	P2	P3
1	Siswa mendengarkan materi pelajaran disampaikan oleh guru sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai	2	3	4
2	Siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan oleh guru	3	3	4
3	Siswa mengerjakan LKPD (tugas kelompok) yang telah diberikan oleh guru.	3	3	4
4	Dua orang siswa berkunjung kekelompok lain untuk mengamati hasil kerja dari kelompok lain, sedangkan 2 siswa lainnya bertugas menyampaikan hasil diskusi mereka kepada tamu dari kelompok lain (Siswa melaksanakan kegiatan diskusi)	2	4	4
5	Siswa yang berkunjung kekelompok lain kembali kekelompok asalnya untuk menyampaikan hasil kunjungan kepada teman yang tetap berada dalam kelompok untuk didiskusikan bersama	3	4	4
6	Siswa mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain memberikan tanggapan.	3	4	3
7	Siswa mendengarkan klarifikasi jawaban yang benar yang diberikan oleh guru atas tanggapan dari siswa lainnya	3	3	3
8	Siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan	3	3	3
9	Siswa mendapat penghargaan dari guru atas kerja kelompoknya.	3	3	3
Jumlah Skor		25	30	32
Rata-rata		0,69	0,83	0,89
Persentase		69 %	83%	89%
Kategori		Baik	Amat Baik	Amat Baik

*Sumber: Data Primer*

Dari data hasil observasi pada Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS secara keseluruhan dilaksanakan dengan sempurna.

Tabel 3. Rata-rata Aktivitas Guru (Peneliti) Menggunakan Model Pembelajaran Koopertif Tipe TSTS

No	Aktivitas Guru	Nilai		
		P1	P2	P3
1	Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai	3	3	4
2	Guru membentuk beberapa kelompok belajar <i>Two Stay Two Stray</i>	3	4	4
3	Guru membimbing siswa untuk mengerjakan tugas kelompok yang terdapat pada LKPD	3	3	4
4	Guru membimbing masing-masing anggota kelompok yang sudah ditentukan sebanyak dua orang untuk berkunjung kekelompok lain yang sudah ditentukan untuk mengamati hasil kerja kelompok yang dikunjungi, sementara dua orang yang tinggal bertugas menyampaikan hasil diskusi mereka kepada tamu dari kelompok lain.	2	4	4
5	Guru menugaskan siswa yang bertamu kembali kekelompoknya masing-masing untuk menyampaikan hasil kunjungan kepada teman yang tetap berada dalam kelompok untuk didiskusikan bersama dan dicatat.	3	4	4
6	Guru membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan kelompok lain memberikan tanggapan	3	4	4
7	Guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang benar	3	3	3
8	Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi	3	3	3
9	Guru memberikan penghargaan secara berkelompok	3	3	3
Jumlah Skor		26	31	33
Rata-rata		0,72	0,86	0,92
Persentase		72%	86%	92%
Kategori		Baik	Amat Baik	Amat Baik

Sumber: Data Primer

Dari data olahan pada Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan aktivitas guru (peneliti) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe TSTS secara keseluruhan dilaksanakan dengan sempurna.

#### Analisis Skor Tes Awal (*Pre Test*)

Tes awal (*pre test*) adalah tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 4. Analisis Skor Tes Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians (S <sup>2</sup> )	Nilai Min	Nilai Max
Eksperimen	32	61,88	10,606	112,494	40	80
Kontrol	32	61,46	9,077	82,386	47	80

Sumber : Skor olahan SPSS Versi 22

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat terdapat perbedaan nilai rata-rata tes awal (*pre test*) kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pada penelitian ini, untuk dapat mengetahui signifikan perbedaan nilai rata-rata tersebut dapat diketahui dengan

menggunakan uji perbandingan dua sampel yang saling bebas (uji t). Sebagaimana syarat sebelum dilakukannya uji t, pada penelitian ini data yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas dan homogenitas tes awal (*pre test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diuraikan sebagai berikut.

## 1. Analisis Normalitas Skor Tes Awal Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Uji normalitas dilakukan untuk melihat skor tes awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 5. Normalitas Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pre test Eksperimen	,143	32	,094	,953	32	,181
	Pre test Kontrol	,155	32	,055	,937	32	,063

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Skor Olahan SPSS Versi 22

Berdasarkan Tabel 5 dari uji Kolmogorof Smirnov diperoleh nilai signifikansi pada kelas eksperimen 0,094 sedangkan nilai signifikansi pada kelas kontrol 0,055. Karena nilai signifikansi kelas eksperimen (0,094) > 0,05 dan nilai signifikansi kelas kontrol (0,055) > 0,05 maka hasil ini menunjukkan bahwa skor tes awal (*pre test*) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas.

## 2. Uji Homogenitas Skor Tes Awal Kelas Kontrol dan kelas Eksperimen

Pada analisis uji homogenitas ini menggunakan uji Levene. Dikatakan homogen jika nilai output sig > 0,05.

Tabel 6. Uji Homogenitas Nilai *Pre Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances					
Jenis Data	Kelompok	Levene Statistic	Sig.	$\alpha$	Keterangan
Pre test	Eksperimen Kontrol	0,751	0,389	0,05	Homogen

Sumber: Skor Olahan SPSS Versi 22

## C. Analisis Skor Tes Akhir (*Post Test*)

Tes akhir (*post test*) diberikan bertujuan untuk melihat pengaruh proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Tabel 7. Analisis Skor Tes Akhir pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah siswa(n)	Rata-rata( $\bar{X}$ )	Standar deviasi(s)	Varians( $s^2$ )	Nilai Min	Nilai Max
Eksperimen	32	83,96	9,596	92,074	60	100
Kontrol	32	72,19	9,712	94,329	57	100

Sumber : Skor olahan SPSS Versi 22

Pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun sebelum dilakukan analisis uji t, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil analisis data akan ditampilkan dalam uraian berikut.

#### a. Uji Normalitas Skor Tes Akhir Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas terhadap tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dalam Tabel 8:

Tabel 8. Uji Normalitas Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Post test Eksperimen	,152	32	,056	,942	32	,085
	Post test Kontrol	,141	32	,109	,935	32	,055

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Skor Olahan SPSS Versi 22

Berdasarkan Tabel 8 dari uji Kolmogorof Smirnov diperoleh nilai signifikansi kelas eksperimen (0,056) > 0,05 dan nilai signifikansi kelas kontrol (0,109) > 0,05 maka hasil ini menunjukkan bahwa skor tes akhir (*post test*) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas.

#### b. Uji Homogenitas Skor Tes Akhir Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tabel 9. Uji Homogenitas *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Jenis Data	Kelompok	Levene Statistic	Sig.	$\alpha$	Keterangan
Post test	Eksperimen Kontrol	0,009	0,924	0,05	Homogen

Sumber: Skor Olahan SPSS Versi 22

Tabel 9 diatas menunjukkan hasil uji homogenitas nilai *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol . Dari uji tersebut didapatkan nilai signifikansi 0,924 yang lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa nilai *post test* dari kedua kelas adalah homogen. Hal ini berarti siswa berasal dari varian dan kemampuan yang sama.



**c. Uji Hipotesis (Uji t) Skor Tes Akhir Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Setelah dilakukan uji homogenitas maka langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis *post test* dilakukan dengan Independen T Test dengan bantuan SPSS Versi 22 adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Data Uji T *Post Test* Sampel Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	,009	,924	4,877	62	,000	11,771	2,414	6,947	16,596
	Equal variances not assumed			4,877	61,991	,000	11,771	2,414	6,947	16,596

Sumber : Skor Olahan SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata data yang disajikan pada tabel diketahui pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,924 ( $p > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua varians adalah sama, maka penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi (*T-Test For Equality of Means*) dalam pengujian T-Test harus dengan dasar *Equal variances assumed*. Pada *Equal variances assumed* diperoleh nilai t hitung 4,877 > t tabel 2,000 dan sig (2-tailed) 0,000 < 0,05 Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar *post test* ditinjau dari *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat dikatakan bahwa tingkat *post test* antara nilai *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada dasarnya berbeda .

**d. Uji N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Besarnya peningkatan nilai *pre test* dan *post test* pembelajaran dihitung dengan rumus gain ternormalisasi (*normalized gain*). Hasil analisis peningkatan skor sebelum pembelajaran (*pre test*) dan skor sesudah pembelajaran (*post test*) diperoleh seperti yang tercantum pada tabel:

Tabel 11. Hasil Analisis Peningkatan Skor Tes Awal (*Pre test*) dan Tes Akhir (*Post test*)

	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Tes Awal	Tes Akhir	Gain	Tes Awal	Tes Akhir	Gain
<b>Jumlah</b>	1980	2686,67	18,890,	1966,67	2309,99	9,32
<b>Rata-Rata</b>	61,88	83,96	59	61,46	72,19	0,29

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 22

Dari Tabel 11 diatas diatas didapatkan hasil skor gain untuk kelas eksperimen yaitu sebesar 18,87 dengan rata-rata 0,59. Berdasarkan kategori interpretasi nilai gain menurut Hake (dalam Sundayana, 2014), hasil tersebut masuk dalam kategori sedang, karena 0,59 terletak pada skor  $0,30 \leq N-Gain \leq 0,70$ . Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TSTS memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen dalam kategori sedang dan layak untuk dipertimbangkan sebagai salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Sedangkan untuk kelas kontrol, berdasarkan tabel diatas kelas kontrol memperoleh skor gain 9,32 dengan rata-rata 0,29. Berdasarkan kategori interpretasi nilai gain menurut Hake (dalam Sundayana, 2014), hasil tersebut termasuk ke dalam kategori rendah, karena 0,29 terletak pada skor  $0,00 < N-Gain < 0,30$ . Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konvensional berpengaruh rendah terhadap hasil belajar.

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai guru pengajar sedangkan guru mata pelajaran IPS berperan sebagai observer pada kelas eksperimen. Selama pembelajaran, observer menilai aktivitas siswa dan guru dalam menggunakan proses pembelajaran di kelas.

Pada pertemuan pertama dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS berdasarkan hasil observasi aktivitas guru memperoleh skor 72% dengan berkategori baik. Pada pertemuan kedua guru memperoleh skor 86% dengan kategori amat baik dan pada pertemuan ketiga jumlah skor aktivitas guru mencapai skor 92% dengan kategori amat baik karena semua proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dikarenakan guru sudah memahami langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dan bisa memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien.

Penelitian ini dimulai dengan memberikan tes awal (*pre test*) kepada kelas VII H (kelas eksperimen) dan kelas VII J (kelas kontrol). Tes awal yang diberikan dalam bentuk soal objektif berjumlah 15 butir soal. Setelah itu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data bersifat normalitas. Dari data nilai *pre test* tersebut diketahui data nilai kedua kelas bersifat normal. Selanjutnya, dilakukan untuk uji homogenitas untuk mengetahui kedua kelas homogen atau tidak. Dari data uji homogenitas kedua kelas yang diolah menggunakan bantuan SPSS Versi 22 diketahui kedua kelas homogen dengan signifikansi 0,389 . Karena kedua kelas bersifat homogen atau sama.

Setelah tes awal, siswa diberikan perlakuan sesuai dengan rancangan penelitian yang akan dilakukan. Untuk kelas eksperimen (VII H) akan diberikan model pembelajaran TSTS sedangkan kelas kontrol (VII J) akan diberikan model pembelajaran konvensional yang mana kedua kelas ini akan diajarkan materi yang sama.

Setelah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan, peneliti memberikan tes akhir (*post test*). Teks akhir berbentuk soal objektif yang terdiri dari 30 butir soal. Tes akhir ini digunakan untuk melihat perbedaan hasil belajar dan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TSTS terhadap hasil belajar pada kelas eksperimen. Data nilai *post test* ini kemudian di uji normalitasnya untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil olahan SPSS Versi 22 data nilai *post test* kelas eksperimen dengan uji Kolmogorof Smirnov diperoleh nilai signifikansi pada kelas eksperimen 0,056 sedangkan nilai signifikansi pada kelas kontrol 0,109. Karena nilai signifikansi kelas eksperimen (0,056) > 0,05 dan nilai signifikansi kelas kontrol (0,109) > 0,05 maka hasil ini menunjukkan bahwa skor tes akhir (*post test*) siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Dari segi homogenitas, data nilai *post test* yang diolah menggunakan SPSS Versi 22 menunjukkan bahwa data bersifat homogen. Artinya varian kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, yang mana kedua kelas memiliki kemampuan yang sama yang dapat dilihat dari levene statistic diperoleh nilai sig 0,924 > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data berasal dari populasi yang homogen.

Kemudian setelah dilakukan uji homogenitas, data nilai *post test* dilanjutkan dengan uji beda untuk melihat perbedaan hasil belajar dari kedua kelas tersebut. Berdasarkan hasil olahan SPSS Versi 22, bahwa data *post test* dari kedua kelas tersebut didapatkan nilai t hitung 4,877 > t tabel 2,000 nilai sig (2-tailed) 0,000 yang berarti <0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *post test* kelas eksperimen dan kontrol memiliki perbedaan, dimana kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai *post test* sebesar 83,96 dan kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai *post test* sebesar 72,19. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Dapat dilihat bahwa kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS memiliki rata-rata *post test* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru pada umumnya.

Selanjutnya untuk melihat apakah model pembelajaran kooperatif tipe TSTS berpengaruh terhadap hasil belajar pada kelas eksperimen, peneliti melakukan uji nilai gain ternormalisasi terhadap hasil belajar dengan mengolah data nilai *pre test* dan *post test*. Berdasarkan olahan SPSS Versi 22 hasil uji nilai gain ternormalisasi pada kelas eksperimen menunjukkan angka 0,59 yang menunjukkan kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TSTS berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dalam kategori sedang. Berdasarkan nilai n-gain model pembelajaran kooperatif tipe TSTS berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TSTS terhadap hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa kelas eksperimen mengalami perubahan. Dilihat dari rata-rata nilai pre test yang memperoleh nilai 61,88 sedangkan nilai post test memperoleh rata-rata nilai 83,96. Hal ini berarti bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS secara signifikan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa
3. Berdasarkan uji N-Gain pada kelas eksperimen model pembelajaran TSTS memiliki pengaruh positif berkategori sedang yaitu 0,59 yang terletak pada skor  $0,30 \leq 0,59 \leq 0,70$ . Sedangkan pada kelas kontrol, model pembelajaran konvensional memperoleh skor 0,29. Hasil tersebut termasuk dalam kategori rendah, karena 0,29 terletak pada skor  $0,00 \leq 0,29 \leq 0,30$
4. Model pembelajaran TSTS dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, percaya diri dan semangat siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
5. Model pembelajaran TSTS dapat meningkatkan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dan juga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menambah wawasan guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

### **Rekomendasi**

1. Bagi siswa, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat melatih siswa untuk belajar secara mandiri dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, yang akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sebaiknya melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan dapat mengalokasikan waktu dengan tepat sesuai RPP dan kondisi kelas agar dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif.
3. Bagi sekolah, membuat kebijakan agar model pembelajaran *Two Stay Two* dimasukkan ke dalam RPP yang dirancang atau didesain dengan baik, agar dapat dijadikan suatu alternatif bagi sekolah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa
4. Bagi peneliti selanjutnya, harus dapat mengalokasikan waktu penelitian dalam pengaplikasian model pembelajaran TSTS pada setiap pertemuan agar lebih efektif sehingga dapat memberikan pengaruh yang maksimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Anita Lie. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo

Agus Suprijono. 2014. *Cooperative learning teori dan aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Muhammad Fathurrohman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Muhammad Fathurrohman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudha Waca.

Sundayana, Rostiana. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfab